

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan dalam Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Yarwin Yari^{1*}, Hardin La Ramba¹, Merri Silaban², Ikah Sartika², Fajar Nur Rahman¹, Intan Nurul Hayati¹

¹ Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jl. Mangga Besar Raya 137-139, Jakarta Pusat, 10730, Indonesia.

²Diploma Tiga Kebidanan, Akademi Kebidanan Bhakti Asih Ciledug, Jl. Raden Fatah, Kota Tangerang, Banten, 15151, Indonesia

Corresponding author: Yarwin Yari, Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jl. Mangga Besar Raya 137-139, Jakarta Pusat, 10730, Indonesia
E-mail: yarwin@stikesrshusada.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima: 27 Oktober 2023

Disetujui: 22 Mei 2024

Dipublikasi: 1 Juni 2024

Keywords

First aid, Knowledge, Skills

Abstract

Emergency events can occur at any time, so the readiness of initial handling knowledge is an important point to prevent worsening of the patient's condition before being taken to a health facility. The general purpose of this community service is to improve people's knowledge and skills in performing first aid in accidents. The method of implementing community service is carried out pre-test then given Health Education and a test post is carried out regarding community knowledge and skills in performing first aid in accidents. The results of community service are respondents' knowledge related to first aid for fainting patients, bites and stings, poisoning, choking, burns and accidents, fractures before Health Education and demonstrations are on average in the sufficient and less categories, after Health Education and demonstrations the average is in the good and very good category. The conclusion of community service is that health education with demonstration methods in conducting first aid in accidents is very effective for health cadres, as evidenced by every assessment point there is an increase in knowledge on respondents' post test scores.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam dunia Kesehatan merupakan suatu langkah untuk mencapai tujuan yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke oranglain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri, tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, baik fisik, mental, dan sosialnya (Kundre & Mulyadi, 2018).

Tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi kerja harus ditumbuhkan pada masyarakat sekitar serta pemerintah setempat untuk memecahkan masalah saat ini (Findayani, 2018). Pertolongan pertama yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada, maka

akan berakibat fatal kepada pasien dan bisa mengancam nyawa, tentunya ini berbanding terbalik dengan tujuan utama dari pertolongan pertama yaitu untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan dan mengurangi rasa nyeri (Waladani & Agina Widyaswara Suwaryo, 2021).

Seluruh lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia seharusnya memiliki pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama (Nirmalasari & Winarti, 2020). Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada pasien sangatlah penting, karena akan membantu dalam proses pengkajian awal pasien kecelakaan, menghindari pasien dari kecacatan lebih lanjut, mengurangi rasa nyeri pasien, serta menyelamatkan nyawa pasien dengan kecelakaan (Oktaviani et al., 2020).

Masyarakat memiliki kendala Ketika secara tiba-tiba dilingkungan mereka ditemukan korban yang mengalami farktur, penurunan kesadaran ataupun perdarahan, masyarakat memiliki keinginan untuk menolong, namun tidak berani untuk melakukan, karena tidak memiliki pengetahuan yang baik untuk melakukan pertolongan pertama. Selama ini yang dilakukan masyarakat jika dilingkungan mereka ditemukan korban yang mengalami farktur, penurunan kesadaran ataupun perdarahan hanyalah sekedar mengantarkan ke pusat layanan Kesehatan terdekat, tanpa memberikan pertolongan pertama terlebih dahulu. Tujuan umum dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk pemberdayaan kader kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

METODE

Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka perlu dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: pertama dilakukan pre tes mengenai pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan, kedua dilakukan pos tes mengenai pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) RT.10, RW.01, Kelurahan Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat berlangsung selama dua hari. Sasaran dari kegiatan ini ada Ibu Kader Kesehatan yang berjumlah 20 orang yang hadir selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat pada hari pertama dimulai dari registrasi peserta kemudian dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan dan pembacaan tata tertib, selanjutnya dilakukan Pre test dan masuk keacara inti yaitu pemberian materi "Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan" yang dibawakan oleh tim pengabdian Masyarakat yaitu Ns. Hardin La Ramba, M.Biomed, setelah materi selesai dilakukan tanya jawab dengan peserta, dan terakhir adalah penutup untuk kegiatan hari pertama.

Pengabdian kepada Masyarakat pada hari kedua dilanjutkan dengan peserta yang sama pada hari pertama, selanjutnya pemberian materi "Demonstrasi tentang pertolongan pertama pada

kecelakaan” yang dibawakan oleh tim pengabdian Masyarakat yaitu Ns. Yarwin Yari, M.Biomed., M.Kep. setelah materi selesai dilakukan tanya jawab dengan peserta, dan setelah itu dilakukan post test setelah dua hari kegiatan, terakhir adalah penutup untuk kegiatan hari kedua.

Tabel 1. Pengetahuan responden dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan

No	JK	P. Perta		Pingsan		Gg & Sngt		Krcnan		Tersedak		Lk B & KI		Fraktur	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1	P	2	4	3	4	3	4	3	5	4	5	2	5	3	5
2	P	3	4	3	4	4	5	3	5	3	5	2	5	3	4
3	P	2	4	3	4	3	4	3	5	2	5	2	5	2	5
4	P	3	5	2	4	4	5	3	4	2	4	3	5	3	4
5	P	4	5	3	5	3	3	4	4	2	5	2	5	2	5
6	P	3	5	3	4	3	5	3	4	3	5	2	5	3	5
7	P	2	5	3	3	3	4	2	3	2	5	2	5	2	4
8	P	3	4	3	4	4	5	2	3	3	4	3	5	3	4
9	P	1	5	2	4	3	4	2	4	4	5	2	5	2	4
10	P	2	4	3	4	3	4	3	3	2	5	3	4	3	5
11	L	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	5	3	5
12	P	4	5	3	4	4	5	3	5	2	4	5	5	4	5
13	P	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	5
14	P	3	4	2	4	3	4	2	5	2	5	2	5	3	5
15	P	4	5	3	5	4	5	3	5	2	5	5	5	2	4
16	P	2	5	3	5	3	4	4	4	3	5	3	4	3	5
17	P	3	5	2	4	2	3	2	5	2	5	2	5	2	5
18	P	4	4	3	5	2	4	3	4	2	4	2	5	3	4
19	P	3	4	3	5	2	3	2	5	3	5	2	5	4	5
20	P	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5

Kategori: 0: Tidak mengetahui sama Sekali

- 1: Sangat Kurang
- 2: Kurang
- 3: Cukup
- 4: Baik
- 5: Baik Sekali

Sebelum dan sesudah pemberian materi dan demonstrasi terkait materi pertolongan pertama pada kecelakaan, pada 20 orang peserta dilakukan pre dan post test, dengan 7 poin penting yang dilakukan pengukuran yaitu terkait dengan pengetahuan tentang konsep pertolongan pertama, pingsan, gigitan dan sengat, keracunan makanan, gas, tersedak, luka bakar dan perdarahan dan patah tulang/fraktur. Hasil dari pengukuran pada 7 poin dapat dilihat pada tabel 1.

Pengetahuan responden terkait dengan Pertolongan pertama sebelum dilakukan demosntrasi rerata berada pada kategori 1-5 yaitu sangat kurang sampai baik sekali, 40% responden berada pada kategori cukup, setelah dilakukan demonstrasi didapatkan 50% responden dengan pengetahuan kategori baik sekali. Pada kategori pertolongan pertama pasien pingsan sebelum dilakukan demonstrasi ditemukan pengetahuan responden yaitu 70% pada kategori cukup, setelah dilakukan demonstrasi ditemukan pengetahuan responden 60% pada kategori Baik. Pengetahuan pertolongan pertama responden pada pasien dengan gigitan dan sengat

sebelum demonstrasi ditemukan 55% dengan kategori cukup, setelah dilakukan demonstrasi ditemukan 45% dengan kategori baik.

Pertolongan pertama pada pasien dengan keracunan, rerata pengetahuan responden sebelum dilakukan demonstrasi yaitu 45% dengan kategori cukup, setelah dilakukan demonstrasi didapatkan 45% responden dengan pengetahuan kategori baik sekali. Penanganan pada pasien tersedak sebelum dilakukan demonstrasi didapatkan rerata pengetahuan responden 55% dengan kategori kurang, setelah dilakukan demonstrasi didapatkan nilai 70% dengan kategori baik sekali. Pengetahuan responden terhadap penanganan luka bakar dan kecelakaan sebelum demonstrasi didapatkan nilai rerata 60% dengan kategori kurang, pada nilai post test didapatkan nilai rerata 85% dengan kategori baik sekali. Sedangkan pengetahuan responden dalam pertolongan pertama pada fraktur pada nilai pre test yaitu 55% dengan kategori cukup, pada nilai post test ditemukan rerata responden pada kategori baik sekali yaitu 65%.

Dari tabel 1 di atas pengetahuan pertolongan pertama responden sebelum diberikan pelatihan rerata berada pada kategori cukup, setelah dilakukan pelatihan didapatkan rerata pengetahuan pertolongan pertama berada pada kategori baik sekali. Sejalan dengan hasil penelitian dari Mursid & Maslichah (2017) didapatkan bahwa demonstrasi edukasi Tindakan pertolongan pertama sangatlah penting diketahui khalayak umum, karena jika memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan pertolongan pertama maka akan mempengaruhi keberhasilan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan. Selain itu pada penelitian Nekada & Wiyani (2020) juga didapatkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum kegiatan penyuluhan pertolongan pertama yang baik hanya 19,5%, sedangkan setelah kegiatan penyuluhan yang memiliki kategori baik meningkat menjadi 90,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada pertolongan pertama pasien pingsan rerata pengetahuan responden berada pada kategori cukup, dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan terkait pertolongan pertama pasien pingsan rerata pengetahuan responden berada pada kategori baik. Hal yang sama didapatkan dalam penelitian Ariesti et al (2023) setelah dilakukan demonstrasi penatalaksanaan pasien pingsan, ditemukan peningkatan pengetahuan responden dalam penanganan pasien pingsan. Selain itu penelitian Sakti et al (2018) juga didapatkan hasil pengolahan nilai pretest dan posttest terhadap 161 peserta yang terdiri dari guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan pertolongan pertama pada pasien pingsan.

Pengetahuan responden terhadap pertolongan pertama pada sengatan dan gigitan nilai pre test rerata dengan kategori cukup, setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan didapatkan rerata berada pada kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Debora & Sulistyono (2020) pengetahuan kader kesehatan dalam melakukan pertolongan pertama pada pasien dengan sengatan dan gigitan melalui Focused Group Discussion dan workshop sederhana menjadi meningkat. Sama dengan pernyataan Choirullah et al (2022) Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat bahwa mitra mengalami peningkatan pengetahuan tentang pertolongan peratama pada sengatan dan gigitan, mitra memiliki nilai cukup dalam melakukan simulasi pertolongan peratama dan baik dalam simulasi berperilaku positif

Rerata pengetahuan responden dalam pertolongan pertama pada keracunan berada pada kategori cukup, setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan rerata berada pada kategori baik sekali, sehingga Pendidikan Kesehatan yang diberikan pada Masyarakat bisa diterima dengan baik. Sejalan dengan Lukmana & Fitriana (2023) didapatkan bahwa rerata responden sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah dilakukan demonstrasi rerata memiliki pengetahuan yang cukup dalam penanganan pasien keracunan. Selain itu Susihar & Kholaso (2023) juga menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi kegawatdaruratan keracunan makanan di RT005/RW03 Kelurahan Pulau Kelapa, Jakarta.

Dari hasil pre tes pengetahuan responden dalam penanganan pasien tersedak rerata masi dalam kategori kurang, setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan nilai post test rerata pada kategori baik sekali, yang airtinya Pendidikan Kesehatan yang diberikan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Hal ini sejalan dengan Rahayu & Anggeriyane (2022) didapatkan bahwa orangtua dan guru mampu mengetahui dan mengaplikasikan pertolongan pertama pada anak tersedak (choking) sesudah diberikan pelatihan. Selain itu Yulianti (2022) juga menyatakan bahwa pelatihan dengan pemeragaan tampak peningkatan antusias dari para peserta. Hal ini di tunjukkan dengan para peserta mampu mepergakan cara pertolongan pertama henti nafas pada bayi dengan pantom RJP yang disiapkan.

Pengetahuan responden sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan berada pada kategori kurang, kemudian pada nilai post test didapatkan rerata responden berada pada kategori baik sekali, sehingga Pendidikan Kesehatan dalam penanganan luka bakar dan perdarahan efektif dilakukan. Sejalan dengan Sari et al (2018) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada nilai pre dan post Pendidikan Kesehatan penanganan pertama luka bakar, dimana setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan nilai pengetahuan responden. Selain itu pada penelitian Waladani & Agina Widiaswara Suwaryo (2021) juga didapatkan bahwa Pendidikan Kesehatan dalam penanganan pertama pada pasien dengan luka bakar efektif dilakukan pada kader Kesehatan, terbukti dengan adanya peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan demonstrasi.

Hasil penelitian Sitohang & Sudharmono (2020) juga didapatkan Kesimpulan bahwa pemaparan materi pertolongan pertama pada pendarahan melalui metode ceramah dan tanya jawab dengan media power point efektif dalam meningkatkan pengetahuan subjek penelitian. Juga didukung oleh pernyataan Nurul (2020) pertolongan pertama perdarahan, serta praktikum penanganan seperti pembersihan luka, penutupan luka, pembebatan luka,

pelaksanaan rujukan ke pelayanan Kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden dalam memberikan pertolongan pertama pada perdarahan.

Pertolongan pertama pada pasien fraktur sebelum dilakukan pendidikan Kesehatan rerata berada pada kategori cukup, setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan rerata berada pada kategori baik sekali, yang artinya Pendidikan Kesehatan yang dilakukan pada responden cukup efektif. Pada penelitian Najihah & Ramli (2019) juga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan P3K terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada anggota PMR di SMA Negeri 6 Gowa. Dalam penelitian Arifin Noor et al (2023) juga dikatakan bahwa setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan penanganan pertama kecelakaan (fraktur) di lingkungan masyarakat menjadi meningkat.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil dan pembahasan harus disajikan dalam bagian yang sama, jelas dan singkat. Bagian pembahasan harus mengandung manfaat hasil kegiatan pengabdian, bukan bagian hasil yang berulang. Hasil kegiatan pengabdian dapat dilengkapi dengan tabel, gambar, atau grafik (istilah tulisan terpisah) untuk memperjelas diskusi. Hindari menyajikan data serupa di tabel terpisah. Analisis harus menjawab kesenjangan yang dinyatakan. Data kualitatif, mis. hasil wawancara, dibahas dalam paragraf. Perbandingan dengan studi sebelumnya harus disajikan.

KESIMPULAN

Pendidikan Kesehatan dengan metode demonstrasi dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu Pingsan Gigitan dan Sengat, Keracunan Makanan, Gas, Tersedak, Luka Bakar dan Perdarahan, Patah Tulang/Fraktur sangat efektif dilakukan pada kader Kesehatan, dibuktikan dengan setiap poin penilaian terjadi peningkatan pengetahuan pada nilai post test responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kader Kesehatan RT 10, RW 01, Kelurahan Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat, kepada petugas RPTRA Kelurahan Rawasari, Institusi STIKes RS Husada yang telah mendukung penuh kegiatan Pengabdian Masyarakat kami.

DAFTAR REFERENSI

- Ariesti, E., Vinsur, E. Y. Y., & Diatanti, N. (2023). Pelatihan Caregiver Lansia tentang Tatalaksana Awal pada Kondisi Pingsan dan Serangan Stroke. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i1.189>
- Arifin Noor, M., Febriana, B., Nur Aini, D., Ilmu Keperawatan, F., Islam Sultan Agung Semarang, U., Keperawatan, F., dan Teknologi, B., & Widya Husada Semarang, U. (2023). Implementation of First Handling in Accident (Fracture) Based on Group Based on Knowledge of First Handling in Accident (Fracturing). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 5(1), 55–61. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/pengabmas>
- Choirullah, A. H., Rahmawati, M., Praditya, K. K. S., Alfianto2, A. G., Zulaicoh, S., & Mu"minin, M. A. (2022). VOLUNTEER CAMP : FIRST AID TRAINING PROGRAM AND POSITIVE BEHAVIOR OF YOUTH STUDENTS IN PLANTATION SCHOOLS AREA , MALANG DISTRICT VOLUNTEER CAMP : PROGRAM PELATIHAN PERTOLONGAN.
- Debora, O., & Sulistyono. (2020). PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DALAM KEGAWATDARURATANWISATA PANTAI DI DESA SUMBERBENING KECAMATAN BANTUR KABUPATEN MALANG. 40–43.
- Findayani, A. (2018). Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102–114. <https://doi.org/10.15294/jg.v12i1.8019>
- Kundre, R., & Mulyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 9–10.
- Lukmana, A. I., & Fitriana, N. F. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama keracunan pestisida terhadap tingkat pengetahuan petani di desa pesayangan kecamatan wanayasa kabupaten banjarnegara. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 787–791. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/13537>
- Mursid, M., & Maslichah, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4(1), 34–38. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v4i1.30>
- Najihah, & Ramli, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(2), 151–154. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Nekada, C. D. Y., & Wiyani, C. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti"*, 3(2), 58–64.
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- Nurul, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pertolongan Pertama pada Perdarahan Akibat Luka Cidera pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Bligo Kabupaten Pekalongan. *URECOL (University Research Colloquium) 2020*, 232–236. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/973/943>
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Educationn Society*, 3(2), 403–413. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi5rf_x7IHwAhXYZSsKHfw7CxQQFjAEegQICBAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.ummat.ac.id%2Findex.php%2FJCES%2Farticle%2Fdownload%2F2368%2Fpdf&usq=AOvVaw0rgr66YpWMziAT8PzrqxMk
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA ANAK TERSEDAK (CHOKING) DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL FURQAN MUHAMMADIYAH CABANG 3 BANJARMASIN. 20(1), 105–123.

- Sakti, E., Samaria, D., Sihombing, R. M., Siswadi, Y., T, P. S., & Adipertiwi, P. (2018). Edukasi Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Siswa Pingsan Di SMP Binong Permai, Tangerang. 1, 857–867.
- Sari, S. I., Safitri, W., & Utami, R. D. P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 98–105. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.266>
- Sitohang, N. L., & Sudharmono, U. (2020). PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA PERDARAHAN LUKA LUAR DALAM PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SIAGA BENCANA ANGGOTA PATHFINDER JEMAAT UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA. *The Hearing Journal*, 55(10), 10. <https://doi.org/10.1097/01.hj.0000293842.68033.73>
- Susihar, & Kholaso, I. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga. *Journal Husadakaryajaya*, 9(1), 57–62.
- Waladani, B., & Agina Widyaswara Suwaryo, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar. *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar*, 3(1), 185–192. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Yulianti, I. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Bayi Henti Nafas di Posyandu Kelurahan Mamburungan Timur. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 90–93. <http://journal.polita.ac.id/index.php/abdi/article/view/123%0Ahttps://journal.polita.ac.id/index.php/abdi/article/download/123/96>